

**UPAYA BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
DALAM MENINGKATKAN SPIRITUALITAS BAGI PASIEN
GAGAL GINJAL KRONIS
(Studi Kasus Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.I.)

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

**TEZAR TRI SETIYONO
NIM. 1123103003**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2016**

**UPAYA BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM DALAM
MENINGKATKAN SPIRITUALITAS BAGI PASIEN
GAGAL GINJAL KRONIS
(Studi Kasus Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap)**

Tezar Tri Setiyono
NIM: 1123103003

ABSTRAK

Sebagian besar kondisi spiritual pasien gagal ginjal menurun dikarenakan penyakit yang dideritanya. Terutama pada awal saat pasien menderita penyakit gagal ginjal, pasien mengalami guncangan mental yang mempengaruhi kepada kondisi spiritualnya. Karena gagal ginjal kronis ini merupakan salah satu penyakit terminal yang akan mempengaruhi kualitas hidup pasien termasuk masalah spiritualitas. Semua penyakit yang memiliki komponen psikosomatik, dan biologis, faktor psikologis, sosial, dan spiritual selalu berkontribusi dalam gejala-gejala penyakitnya. Salah satu upaya pihak rumah sakit adalah dengan memberikan bimbingan dan konseling Islam, agar permasalahan yang berat ini tidak membuat stress, tapi justru mendekatkan para penderitanya pada perilaku keberagaman yang baik. Seperti amaliyah ibadah yang lebih baik, semakin mendekatkan diri kepada Allah, dan keimanan yang baik.

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui upaya bimbingan konseling Islam yang diterapkan oleh petugas bimbingan rohani dalam meningkatkan spiritualitas bagi Pasien Gagal Ginjal Kronis di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap dan faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat upaya bimbingan konseling Islam dalam meningkatkan spiritualitas bagi Pasien Gagal Ginjal Kronis di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara kualitatif dengan pendekatan deskriptif sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini menemukan bahwa upaya bimbingan dan konseling Islam bagi pasien gagal ginjal kronis di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap yaitu melakukan layanan bimbingan Islam dengan memberikan bimbingan melalui ceramah keagamaan untuk meningkatkan spiritualitas pasien gagal ginjal kronis, dan melakukan layanan konseling sesuai permintaan pasien itu sendiri, selain itu juga dengan menyediakan buku-buku pencerahan keagamaan di ruang hemodialisa. Bimbingan dan konseling Islam mampu memberikan semangat, motivasi serta memberikan pencerahan tentang makna hidup (*the meaning of life*) dan juga hikmah dibalik sakit sebagai bentuk stimulus bagi pasien dan pasien mendapat ketenangan, kesabaran dalam menghadapi musibah sakitnya, dan tidak terlelap dalam masalah yang dihadapinya, mendorong pasien agar memahami potensi yang ada pada dirinya serta memanfaatkan daya-daya tersebut untuk bangkit kembali dari penderitaan untuk mampu tegak kokoh menghadapi berbagai kendala, dan secara sadar mengembangkan diri untuk meraih kualitas hidup yang lebih bermakna.

Kata kunci: Bimbingan dan Konseling Islam, Spiritualitas, Gagal Ginjal

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	6
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
E. Kajian Pustaka	12
F. Sistematika Penulisan	14
BAB II : BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM DALAM	
 SPIRITUALITAS PASIEN GAGAL GINJAL KRONIS	
A. Bimbingan dan Konseling Islam	16
1. Pengertian	16
2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam	18

3. Asas-asas Bimbingan dan Konseling Islam	22
4. Metode dan Teknik Bimbingan dan Konseling Islam	25
5. Langkah-langkah Melaksanakan Konseling Islami	34
B. Spiritualitas	35
1. Pengertian	35
2. Aspek-aspek Spiritual	38
3. Karakteristik Spiritual	39
4. Faktor Yang Mempengaruhi Kesehatan Spiritual	41
5. Dimensi Spiritual dalam Konseling Islam	43
C. Gagal Ginjal Kronis	46

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	48
B. Lokasi Penelitian	49
C. Subyek Penelitian	50
D. Objek penelitian	50
E. Teknik Pengumpulan Data	51
F. Teknik Analisis Data	57

BAB IV : UPAYA BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM DALAM MENINGKATKAN SPIRITUALITAS BAGI PASIEN GAGAL GINJAL KRONIS DI RUMAH SAKIT ISLAM FATIMAH CILACAP

A. Profil Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap	60
---	----

B. Profil Bimbingan dan Konseling Islam di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap	70
1. Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam Bagi Pasien di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap	70
2. Sejarah Singkat Adanya Sub. Bag. Bimroh di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap	72
3. Tujuan Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam Bagi Pasien Gagal Ginjal Kronis di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap	74
4. Modal Utama Petugas Bimbingan Rohani Dalam Melaksanakan Pelayanan Bimbingan dan Konseling Islam Bagi Pasien Gagal Ginjal Kronis di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap	77
C. Prosedur Tetap Bimbingan Konseling Islam di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap	78
D. Program Kerja (PROKERA) Sub. Bag. Bimbingan Rohani Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap Tahun 2016 dan Jadwal Kunjungan Bimroh Ke Ruang Hemodialisa (Cuci Darah)	80
1. Program Kerja (PROKERA)	80
2. Jadwal Kunjungan Bimbingan Rohani Ke Ruang Hemodialisa (Cuci Darah)	83

3. Metode dalam Melaksanakan Layanan Bimbingan dan Konseling Islam Bagi Pasien Gagal Ginjal Kronis di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap	84
4. Teknik dalam Melaksanakan Layanan Bimbingan dan Konseling Islam Bagi Pasien Gagal Ginjal Kronis di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap	85
5. Langkah-langkah atau Prosedur Petugas Bimbingan Rohani dalam Memberikan Layanan Bimbingan dan Konseling Islam Kepada Pasien Gagal Ginjal Kronis di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap	86
E. Bimbingan dan Konseling Islam dalam Meningkatkan Spiritualitas	87
F. Peningkatan Spiritualitas Pasien Gagal Ginjal Kronis Melalui Layanan Bimbingan dan Konseling Islam	97
G. Pesan-Pesan Spiritual Yang Diberikan Kepada Pasien Gagal Ginjal Kronis dalam Memberikan Layanan Bimbingan dan Konseling Islam di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap	99
H. Indikator Meningkatnya Spiritualitas Pasien Gagal Ginjal Kronis dengan Adanya Layanan Bimbingan dan Konseling Islam di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap	101
I. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Memberikan Layanan Bimbingan dan Konseling Islam Untuk Meningkatkan	

Spiritualitas Bagi Pasien Gagal Ginjal Kronis di Rumah Sakit

Islam Fatimah Cilacap 101

BAB V : PENUTUP

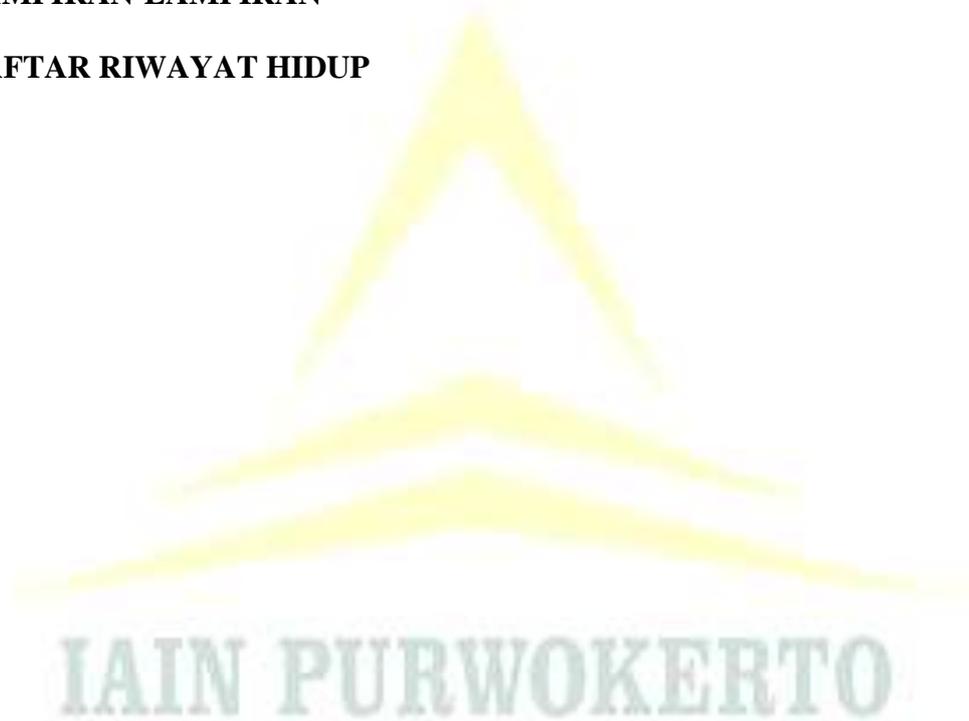
A. Kesimpulan 104

B. Saran 105

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah salah satu makhluk Allah yang paling sempurna, baik dari aspek jasmaniyah lebih-lebih rohaniyahnya.¹ Selain itu sebagai makhluk hidup manusia memiliki kesamaan dengan makhluk hidup lainnya, yakni lahir, tumbuh, berkembang, mengalami dinamika stabil-labil, sehat-sakit, normal-abnormal, dan berakhir dengan kematian. Berbeda dengan hewan, manusia adalah makhluk yang bisa menjadi subjek dan objek sekaligus, karena itu manusia selalu tertarik untuk membicarakan, menganalisa dan melakukan hal-hal yang diperlukan diri sendiri.²

Sebagian besar ilmu pengetahuan dan teknologi yang disusun dan dibangun oleh manusia adalah untuk kepentingan diri manusia itu sendiri, menyangkut kesehatannya, kenyamanannya, kesejahteraannya dan semua hal yang dipandang dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Meski demikian, banyak hal yang dilakukan oleh manusia tak jarang justru membuat manusia menjadi semakin tidak sehat dan tidak nyaman dalam hidupnya.³

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang paling tinggi derajatnya dibandingkan dengan makhluk Allah yang lain. Karena manusia diberi kelebihan berupa akal serta fikiran agar dapat membedakan antara yang

¹ Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Psikoterapi & Konseling Islam* (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001), hlm. 13.

² Kholil Lur Rochman, *Kesehatan Mental* (Purwokerto: STAIN Press, 2013), hlm. 1.

³ *Ibid.*, hlm. 1.

baik dan yang buruk. Dengan keistimewaannya tersebut diharapkan manusia dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat. Seluruh problem kehidupan manusia (fisik, psikis, keluarga, sosial, religius) menuntut adanya penyelesaian. Akan tetapi, tidak setiap problem dapat diselesaikan sendiri oleh individu, sehingga ia kadangkala membutuhkan seorang ahli sesuai dengan jenis problemnya.

Problem-problem tersebut terkadang membutuhkan penyelesaian yang amat kompleks. Alternatif konseptual dan tawaran teknologis operasional harus diorientasikan pada kompleksitas manusia itu sendiri. Pendekatan-pendekatan psikoogis, berupa psikoterapi, bimbingan, konseling, merupakan pendekatan alternatif dan menjadi perhatian para ahli umumnya.⁴

Jadi jelas, bahwa sasaran bimbingan dan konseling Islam adalah manusia dengan berbagai latar kehidupannya. Salah satu latar kehidupan manusia di masyarakat adalah rumah sakit khususnya pasien rawat inap terutama yang menderita penyakit kronis mengalami kecemasan, ketakutan, kesedihan bahkan putus asa dalam menghadapi penyakit yang di deritanya. Pada dasarnya manusia menginginkan dirinya sehat baik jasmani maupun rohani, Allah menurunkan al-Qur'an yang di dalamnya ada petunjuk dalam pengobatan terhadap penyakit yang menjangkit pada diri manusia baik fisik maupun psikis, sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Al-Isra : 82.

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۚ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

⁴ Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami : Kyai & Pesantren* (Yogyakarta: ELSAQ Press, 2007), hlm. 11.

Artinya: “Dan Kami turunkan dari Al-Quran (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (Al-Quran itu) hanya akan menambah kerugian.” (Q.S. Al-Isra’: 82).⁵

Sebagian besar orang yang sedang sakit akan mengalami timbulnya goncangan mental dan jiwanya karena penyakit yang dideritanya. Pasien yang mengalami kondisi tersebut sangat memerlukan bantuan spiritual yang dapat menimbulkan rasa optimis dan selalu sabar dalam menghadapi cobaan dari Allah. Namun dalam kenyataannya sebagian besar orang yang menderita sakit tidak bisa menerima keadaannya. Dalam kondisi seperti ini mereka menghadapi dilema di luar kemampuannya.

Menurut penulis, bimbingan dan konseling Islam di rumah sakit memiliki peran yang sangat penting terhadap pasien, terlebih jika sakit yang diderita merupakan jenis penyakit yang tergolong berbahaya. Salah satu jenis penyakit yang berbahaya adalah gagal ginjal kronis. Ginjal merupakan sepasang organ tubuh yang berfungsi menyaring limbah dari darah. Istilah gagal ginjal mengacu pada ketidakmampuan ginjal untuk melakukan fungsi normal tersebut.

Secara jasmani, penderita gagal ginjal kronis dengan hemodialisis tampak sehat dan normal, Hemodialisis (HD) merupakan suatu proses terapi pengganti ginjal yang berfungsi mengoreksi gangguan keseimbangan cairan dan elektrolit pada pasien gagal ginjal. Perawat yang bertugas di ruang hemodialisa merupakan tenaga medis yang mendampingi pasien selama

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah: Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2007), hlm. 290.

proses HD dilaksanakan, untuk itu perawat dialisis dituntut untuk memberikan asuhan secara holistik, meliputi upaya mengembalikan kesehatan fisik, emosi, spiritual dan sosial.

Selain perawat, tenaga yang mendampingi pasien gagal ginjal adalah petugas bimbingan rohani. Dimana petugas bimbingan rohani memberikan layanan bimbingan konseling Islam yang salah satunya mencakup spiritualitas.

Menurut wawancara peneliti pada saat peneliti melakukan PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) pada tanggal 26 Januari 2015 dengan dr. Ekar Lekstyawati Kepala Instalasi Hemodialisa (ruang cuci darah) di Rumah Sakit Fatimah Cilacap, beliau mengatakan bahwa pasien gagal ginjal itu selain membutuhkan obat-obatan dan terapi hemodialisis (cuci darah) rutin, juga sangat membutuhkan para petugas bimbingan konseling islam, psikolog maupun psikiatri untuk menumbuhkan semangat, optimisme dan pola kehidupan beragama mereka. Para penderita merasa dihantui ajal yang telah dekat dimana ajal mereka tergantung dari seberapa rutin ia melakukan cuci darah.⁶

Selain itu, berdasarkan observasi awal peneliti terhadap pasien gagal ginjal kronis di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap, bahwa sebagian besar kondisi spiritual pasien gagal ginjal menurun dikarenakan penyakit yang dideritanya. Terutama pada awal saat pasien menderita penyakit gagal ginjal, pasien mengalami goncangan mental yang mempengaruhi kepada kondisi

⁶ Wawancara dengan dr. Ekar Lekstyawati (Kepala Ruang Hemodialisa) pada hari Senin, 26 Januari 2015 pada saat peneliti melakukan PPL di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap.

spiritualnya. Karena gagal ginjal kronis ini merupakan salah satu penyakit terminal yang akan mempengaruhi kualitas hidup pasien termasuk masalah spiritualitas. Semua penyakit yang memiliki komponen psikosomatik, dan biologis, faktor psikologis, sosial, dan spiritual selalu berkontribusi dalam gejala-gejala penyakitnya. Dimensi spiritual dalam model bio-psiko-sosial-spiritual menggabungkan spiritual dalam konteks yang lebih luas yaitu nilai-nilai, makna dan tujuan hidup.

Salah satu upaya pihak rumah sakit adalah dengan memberikan bimbingan dan konseling Islam, agar permasalahan yang berat ini tidak membuat stress, tapi justru mendekatkan para penderitanya pada perilaku keberagamaan yang baik. Seperti amaliyah ibadah yang lebih baik, semakin mendekatkan diri kepada Allah, dan keimanan yang baik.

Sebagai petugas bimbingan rohani yang bertugas di Rumah Sakit, diharapkan mampu memanfaatkan kekuatan spiritualitas, merawat kesehatan pikiran, dan jiwa, serta berusaha untuk menciptakan kondisi budaya organisasi yang menumbuhkan spiritualitas. Sebagai langkah utama mengupayakan kesehatan spiritual adalah menciptakan lingkungan yang berusaha memahami spiritualitas yang nantinya akan mempengaruhi kehidupan pasien gagal ginjal kronis.

Spiritualitas adalah keyakinan dalam hubungan dengan Yang Maha Kusus dan Maha Pencipta.⁷ Spiritualitas merupakan kebangkitan atau pencerahan diri dalam mencapai tujuan dan makna hidup. Spiritualitas

⁷ Meidiana Dwidiyanti, *Keperawatan Dasar : Konsep "Caring", Komunikasi, Etik dan Spiritual dalam Pelayanan Keperawatan* (Semarang: Hasani, 2008), hlm. 60.

merupakan bagian esensial dari keseluruhan kesehatan dan kesejahteraan seseorang.⁸ Gangguan spiritualitas akan menyebabkan gangguan berat secara psikologis. Untuk itu perlu dilakukan pendekatan secara spiritual dalam meningkatkan kualitas hidup pasien penyakit ginjal kronis yang menjalani hemodialisis baik dari keluarga maupun tenaga bimroh yang mendampingi pasien dalam menjalani proses hemodialisis.

Bimbingan dan konseling Islam ini dilakukan oleh petugas Bimbingan Rohani (Bimroh) yang terdiri dari 3 orang di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti berminat untuk meneliti tentang bagaimana upaya bimbingan konseling Islam yang dilakukan oleh para petugas Bimbingan Rohani di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap dalam meningkatkan spiritualitas bagi pasien gagal ginjal kronis. Dan pasien gagal ginjal kronis merupakan satu-satunya pasien kronis yang ada di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah pengertian dalam memahami judul skripsi ini, maka perlu penulis menjelaskan terlebih dahulu maksud beberapa istilah yang terdapat pada judul tersebut :

⁸ Aliah B. Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islami : Menyikap Rentang Kehidupan Manusia Dari Prakelahiran Hingga Pascakematian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm 289.

1. Bimbingan

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “*guidance*”. Kata “*guidance*” adalah kata dalam bentuk mashdar (kata benda) yang berasal dari kata kerja “*to guide*” artinya menunjukkan membimbing, atau menuntun orang lain ke jalan yang benar.⁹ Jadi, kata “*guidance*” berarti pemberian petunjuk; pemberian bimbingan atau tuntunan kepada orang lain yang membutuhkan.

Bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada individu secara berkelanjutan dan sistematis, yang dilakukan oleh seorang ahli yang mendapat latihan khusus untuk itu, dimaksudkan agar individu dapat memahami dirinya, lingkungannya serta dapat mengarahkan diri dan menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal demi kesejahteraan dirinya dan kesejahteraan masyarakat.¹⁰

2. Konseling Islam

Konseling Islam adalah layanan bantuan konselor kepada klien/konseli untuk menumbuhkembangkan kemampuannya dalam memahami dan menyelesaikan masalah serta mengantisipasi masa depan dengan memilih alternatif tindakan terbaik demi mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat di bawah naungan ridla dan kasih sayang Allah.¹¹

3. Bimbingan dan Konseling Islam

⁹ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 3.

¹⁰ Deni Febrini, *Bimbingan Konseling* (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 9.

¹¹ Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami : Kyai & Pesantren* (Yogyakarta: ELSAQ Press, 2007), hlm. 98.

Bimbingan dan konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan hadis Rasulullah ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan hadis.¹²

4. Spiritualitas

Menurut kamus Webster (1993) spiritual berasal dari kata "spirit" yang berasal dari kata benda bahasa latin "spiritus" yang berarti napas dan kata kerja "spirare" yang berarti untuk bernapas. Melihat asal katanya, untuk hidup adalah untuk bernapas, dan memiliki napas artinya memiliki spirit. Menjadi spiritual berarti menjadi ikatan yang lebih kepada hal yang bersifat kerohanian atau kejiwaan dibandingkan dengan hal yang bersifat fisik atau material. Spiritualitas merupakan kebangkitan atau pencerahan diri dalam mencapai tujuan dan makna hidup. Spiritualitas merupakan bagian esensial dari keseluruhan kesehatan dan kesejahteraan seseorang.¹³

Spiritual menjadi bagian sentral dari konseling Islami. Tujuannya difokuskan untuk memperoleh ketenangan hati, sebab ketidaktenangan hati atau disharmoni, disintegrasi, disorganisasi, disequilibrum diri (self) adalah sumber penyakit mental. Penyakit mental harus segera

¹² Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 23.

¹³ Aliah B. Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islami : Menyikap Rentang Kehidupan Manusia Dari Prakelahiran Hingga Pascakematian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm 288.

disembuhkan, dan untuk memperoleh kesehatan mental manusia harus menemukan ketenangan hati.¹⁴

5. Gagal Ginjal Kronis

Gagal ginjal adalah hilangnya fungsi ginjal. Apabila hanya 10 % dari ginjal yang berfungsi, pasien dikatakan sudah sampai pada penyakit ginjal *end-stage renal disease* (ERSD) atau penyakit ginjal tahap akhir. Awitan gagal ginjal mungkin akut, yaitu berkembang sangat cepat dalam beberapa hari. Gagal ginjal dapat juga kronis, yaitu terjadi perlahan dan berkembang perlahan, mungkin dalam beberapa tahun.¹⁵

Gagal ginjal kronis (*chronic renal failure*, CRF) terjadi apabila kedua ginjal sudah tidak mampu mempertahankan lingkungan dalam yang cocok untuk kelangsungan hidup. Selama gagal ginjal kronis, beberapa nefron termasuk glomeruli dan tubula masih berfungsi, sedangkan nefron yang lain sudah rusak dan tidak berfungsi lagi.¹⁶

Penderita yang berada pada stadium akhir untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya diperlukan terapi pengganti yaitu hemodialisis (HD), peritoneal dialysis mandiri berkesinambungan Continuous Ambulatory Peritoneal dialysis (CAPD) atau transplantasi ginjal.

Penyakit gagal ginjal ini dapat menyerang siapa saja yang menderita penyakit serius atau terluka dimana hal itu berdampak

¹⁴ Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami : Kyai & Pesantren* (Yogyakarta: ELSAQ Press, 2007), hlm. 99.

¹⁵ Mary Baradero, *Klien Gangguan Ginjal : Seri Asuhan Keperawatan* (Jakarta: EGC, 2008), hlm. 109.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 124-125.

langsung pada ginjal itu sendiri. Penyakit gagal ginjal lebih sering dialami mereka yang berusia dewasa, terlebih pada kaum lanjut usia.

Pasien gagal ginjal kronis merupakan pasien yang menderita penyakit gagal ginjal. Pada penelitian ini yang akan peneliti teliti adalah pasien gagal ginjal yang beragama Islam.

C. Rumusan Masalah

Para pasien Gagal Ginjal Kronis merupakan pasien kronis yang melakukan perawatan hemodialisis (cuci darah) di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap dimana pasien tersebut membutuhkan suatu bimbingan konseling Islam karena penyakit yang dideritanya. Para pasien gagal ginjal kronis membutuhkan semangat menjalani kehidupan terkait dengan spiritualitasnya.

Pada kondisi yang demikian, maka dapat di rumuskan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana upaya bimbingan dan konseling Islam dalam meningkatkan spiritualitas bagi Pasien Gagal Ginjal Kronis di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat upaya bimbingan konseling Islam dalam meningkatkan spiritualitas bagi Pasien Gagal Ginjal Kronis di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan atau aktivitas yang disadari mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui upaya bimbingan konseling Islam yang diterapkan oleh petugas bimbingan rohani dalam meningkatkan spiritualitas bagi Pasien Gagal Ginjal Kronis di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap.
- b. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat upaya bimbingan konseling Islam dalam meningkatkan spiritualitas bagi Pasien Gagal Ginjal Kronis di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap.

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi ilmiah untuk memperkaya Studi Dakwah dan dapat memberikan sumbang pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dan dalam bidang Bimbingan Konseling Islam IAIN Purwokerto. Selain itu juga untuk menambah wawasan juga memberikan sumbangasih untuk keperluan menambah khasanah keilmuan khususnya mengenai pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam di Rumah Sakit. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangasih pikiran dan informasi khususnya bagi pasien, keluarga pasien dalam memotivasi untuk dapat menghadapi cobaan.

b. Manfaat Praktis

- 1) Memberikan masukan bagi pihak Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap, terutama para petugas bimbingan rohani dalam melakukan bimbingan konseling Islam terhadap pasien gagal ginjal kronis.
- 2) Memberikan motivasi untuk tetap ikhlas menjalani ujian dari Allah SWT dan tetap optimis mendapat kesembuhan kepada para pasien Gagal Ginjal Kronis di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap.
- 3) Memberikan masukan kepada para dokter dan perawat yang menangani pasien gagal ginjal kronis di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap.

E. Kajian Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini penulis terlebih dahulu mempelajari beberapa skripsi yang kiranya dapat dijadikan bahan acuan dan referensi serta bagian-bagian yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti. Adapun skripsi yang penulis gunakan sebagai bahan kajian pustaka antara lain:

Tahun 2013 dilakukan oleh Hendriani Mawartina jurusan Dakwah Prodi Bimbingan Konseling Islam, yang berjudul: "*Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Terhadap Pasien di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap.*"¹⁷

¹⁷ Hendriani Mawartina, *Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Terhadap Pasien di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap*, (Skripsi : BKI STAIN Purwokerto, 2013).

Penulisan selanjutnya dilakukan oleh Sugino pada tahun 2013 dengan judul: *“Peran Bimbingan Konseling Islami dalam Memotivasi Pasien Gagal Ginjal Kronis dengan Hemodialisis di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap.”* Penulisan tersebut menekankan tentang peran bimbingan konseling Islami yang dilakukan oleh pihak rumah sakit khususnya petugas bimbingan rohani dalam memberikan motivasi kepada pasien gagal ginjal kronis yang mengalami kondisi psikologis dan kesehatan mental yang kurang baik.¹⁸

Tinjauan tentang metode dan materi penulisan ini dalam rangka mengetahui tentang metode yang digunakan dan materi bimbingan konseling Islam yang diberikan kepada pasien. Kemudian, pada tahun 2011 sebuah penulisan yang dilakukan oleh Haryono yang berjudul: *“Pelaksanaan Binroh (Bimbingan Rohani) Islam di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong.”*¹⁹

Maka persamaan dari ketiga judul skripsi di atas adalah sama-sama meneliti tentang bimbingan konseling Islam. Sedangkan penelitian yang penulis teliti adalah bagaimana upaya bimbingan konseling Islam yang dilakukan oleh para petugas Bimbingan Rohani (Bimroh) dalam meningkatkan spiritualitas bagi pasien gagal ginjal kronis di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap.

Adapun perbedaannya yakni apabila dalam skripsi Sugino adalah hanya menjelaskan tentang pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling Islam dalam

¹⁸ Sugino, *Peran Bimbingan Konseling Islami dalam Memotivasi Pasien Gagal Ginjal Kronis dengan Hemodialisis di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap*, (Skripsi : BKI STAIN Purwokerto, 2013).

¹⁹ Haryono, *Pelaksanaan Binroh (Bimbingan Rohani) Islam di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong*, (Skripsi : BKI STAIN Purwokerto, 2011).

memberikan motivasi kepada pasien gagal ginjal kronis di rumah sakit, sedangkan skripsi penulis lebih menekankan pada upaya bimbingan konseling Islam kepada pasien gagal ginjal kronis dalam peningkatan spiritualitas.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan kerangka skripsi yang maksudnya memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan di bahas skripsi. Untuk mengetahui dan mempermudah pembahasan penelitian ini maka penulis membagi pokok-pokok pembahasan yang di bagi menjadi V (Lima) BAB. Namun terlebih dahulu dikemukakan dihalaman formalitas yang meliputi halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, pedoman transliterasi arab-latin dan daftar isi.

BAB I berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pusaka, dan sistematika penulisan.

BAB II berisi tentang landasan teori yang akan digunakan untuk meneliti tentang upaya bimbingan konseling Islam dalam meningkatkan spiritualitas bagi pasien gagal ginjal kronis di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap. Adapun landasan teori yang peneliti gunakan yaitu bimbingan dan konseling Islam yang meliputi pengertian, asas-asas bimbingan dan konseling Islam, tujuan dan fungsi bimbingan dan konseling Islam, serta metode dan teknik bimbingan konseling Islam. Selanjutnya adalah spiritualitas yang

meliputi pengertian spiritualitas, aspek-aspek spiritual, karakteristik spiritual, faktor yang mempengaruhi kesehatan spiritual, dan dimensi spiritual dalam konseling Islam. Dan juga mengenai penyakit gagal ginjal kronis.

BAB III membahas tentang metodologi penelitian yang digunakan dalam skripsi ini.

BAB IV merupakan penyajian data dan analisis yang membahas tentang profil Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap dan profil bimbingan konseling Islam di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap, program bimbingan konseling Islam di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap, serta analisis hasil penelitian tentang upaya bimbingan konseling Islam dalam meningkatkan spiritualitas bagi pasien gagal ginjal kronis di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap.

BAB V merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Kemudian di lengkapi berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menemukan upaya bimbingan konseling Islam bagi pasien gagal ginjal kronis di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap yaitu melakukan layanan bimbingan Islam dengan memberikan bimbingan melalui ceramah keagamaan untuk meningkatkan spiritualitas pasien gagal ginjal kronis., dan melakukan layanan konseling sesuai permintaan pasien itu sendiri, selain itu juga dengan menyediakan buku-buku pencerahan keagamaan di ruang hemodialisa untuk pasien gagal ginjal kronis. Sehingga bimbingan konseling Islam mampu meningkatkan spiritual bagi pasien gagal ginjal kronis. Dimana bimbingan konseling Islam memberikan semangat, motivasi serta memberikan pencerahan tentang makna hidup (*the meaning of life*) dan juga hikmah dibalik sakit sebagai bentuk stimulus bagi pasien dan pasien mendapat ketenangan, kesabaran dalam menghadapi musibah sakitnya, dan tidak terlelap dalam masalah yang dihadapinya, mendorong pasien agar memahami potensi yang ada pada dirinya serta memanfaatkan daya-daya tersebut untuk bangkit kembali dari penderitaan untuk mampu tegak kokoh menghadapi berbagai kendala, dan secara sadar mengembangkan diri untuk meraih kualitas hidup yang lebih bermakna.

Adapun faktor pendukung dalam upaya bimbingan konseling Islam untuk meningkatkan spiritualitas bagi pasien gagal ginjal kronis dari segi pasien ialah respon pasien kepada petugas bimbingan rohani, keterbukaan

pasien terhadap layanan bimbingan konseling Islam, senang ketika petugas bimbingan rohani datang bahkan merindukan kedatangan petugas bimbingan rohani. Sedangkan faktor pendukung lain ialah kerjasama perawat dengan petugas bimbingan rohani yang memberikan informasi detail tentang pasien di ruang hemodialisa, diantaranya informasi adanya pasien non Islam atau tidak dan kondisi pasien saat ini serta segera menghubungi petugas bimbingan rohani jika terjadi sesuatu terkait psikologis pasien gagal ginjal kronis.

Selain itu, faktor pendukungnya yaitu fasilitas yang diberikan pihak rumah sakit yaitu wireless yang ada di ruang hemodialisa (cuci darah) sebagai media petugas bimbingan rohani dalam memberikan layanan bimbingan konseling Islam dengan metode ceramah atau siraman rohani.

Sedangkan faktor penghambatnya ialah intensitas petugas bimbingan rohani dalam memberikan layanan bimbingan konseling Islam kepada pasien gagal ginjal kronis. Selain itu juga keterbatasan personel petugas bimbingan rohani karena baru memiliki tiga petugas sedangkan pasien yang dilayani sangat banyak.

B. Saran

1. Petugas Bimbingan Rohani

- a. Pelaksanaan pelayanan bimbingan konseling Islam bagi pasien gagal ginjal kronis sebaiknya dilakukan secara rutin dengan tema yang berbeda dalam tiap layanan.

- b. Dalam memberikan layanan bimbingan konseling Islam bagi pasien gagal ginjal kronis dilakukan dengan melihat kondisi psikis masing-masing pasien, sehingga petugas bimroh dapat mengetahui dan mengidentifikasi masalah apa yang sedang dihadapi pasien dan petugas bimroh mampu memberikan solusi yang tepat.
 - c. Sebaiknya tenaga petugas bimbingan rohani ditambah agar dapat memaksimalkan pelayanan karena dengan pertimbangan banyaknya tugas dari petugas bimbingan rohani dan banyaknya pasien yang harus diberikan layanan.
2. Perawat di Ruang Hemodialisa
- a. Meningkatkan komunikasi dengan petugas bimbingan rohani jika ada pasien yang memerlukan penanganan khusus petugas bimbingan rohani.
 - b. Perawat juga memantau kondisi psikologis pasien setiap pasien melakukan terapi cuci darah.
3. Pembaca
- a. Penulis berharap ada keberlanjutan dari penelitian ini untuk melengkapi kekurangan-kekurangan dari hasil penelitian ini.
 - b. Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adz-Dzaky, Hamdani Bakran. 2001. *Psikoterapi & Konseling Islam*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru.
- Amin, Samsul Munir. 2010. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: AMZAH.
- Anonim, "Pengertian Spiritualitas Definisi Komponen Aspek dan Faktor Yang Berhubungan Dengannya",
<http://www.landasanteori.com/2015/09/pengertian-spiritualitas-definisi.html>, diakses 09 April 2016 Pukul 11.30 wib.
- Agama RI, Departemen. 2007. *Al-Hikmah: Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Baradero, Mary. 2008. *Klien Gangguan Ginjal : Seri Asuhan Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Bungin, Burhan. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dwidiyanti, Meidiana. 2008. *Keperawatan Dasar : Konsep "Caring", Komunikasi, Etik dan Spiritual dalam Pelayanan Keperawatan*. Semarang: Hasani.
- Erhamwilda. 2009. *Konseling Islami*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Febrini, Deni. 2011. *Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Teras.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research jilid I*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hartono dan Soedarmadji, Boy. 2012. *Psikologi Konseling*. Jakarta: Kencana.
- Haryono. 2011. *Pelaksanaan Binroh (Bimbingan Rohani) Islam di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong*. Skripsi: BKI STAIN Purwokerto.
- Hasan, Aliah B. Purwakania. 2006. *Psikologi Perkembangan Islami : Menyikap Rentang Kehidupan Manusia Dari Prakelahiran Hingga Pascakematian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hendriani, Mawartina. 2013. *Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Terhadap Pasien di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap*, Skripsi: BKI STAIN Purwokerto.

- Lubis, Saiful Akhyar. 2007. *Konseling Islami : Kyai & Pesantren*. Yogyakarta: ELSAQ Press.
- Mardian, Okbi. “Makalah Gagal Ginjal”, <http://okbian96.blogspot.co.id/>, diakses 09 April 2016 Pukul 15:00 wib.
- Nasution, Ahmad Taufik. 2005. *Metode Menjernihkan Hati : Melejitkan Kecerdasan Emosi dan Spiritual Melalui Rukun Iman*. Bandung: Al-Bayan.
- Rahim Faqih, Aunur. 2001. *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Rochman, Kholil Lur. 2013. *Kesehatan Mental*. Purwokerto: STAIN Press.
- Ruslan, Rosady. 2004. *Metode Penelitian : Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Zahra. “Konsep Kesehatan Spiritual”,
<http://zahra-sanjaya.blogspot.co.id/2012/02/makalah-konsep-kesehatan-spiritual.html>, diakses 09 April 2016 Pukul 10:55 wib.
- Sugino. 2013. *Peran Bimbingan Konseling Islami dalam Memotivasi Pasien Gagal Ginjal Kronis dengan Hemodialisis di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap*. Skripsi: BKI STAIN Purwokerto.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Strauss, Anselm & Corbin, Juliet. 2009. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Tasmara, Toto. 1999. *Dimensi Doa dan Dzikir Menyelami Samudera Qolbu Mengisi Makna Hidup*. Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa.